

July, 2017

ABSTRACT

Ikhwan Tri Kumara, Neti Mustikawati,

The description of Perianal Care Practice in Mother of Toddler with diarrhea in Kraton Hospital, Pekalongan District

xiv + 55 pages + 6 tables + 1 scheme + 7 enclosures

Perianal care for children who sufferers diarrhea is very important to avoid skin irritation, but there are still many parents who are less noticed. Aim of this study was to determine the description of perianal care practices in mothers of toddler with diarrhea in Kraton Hospital, Pekalongan District. This research was conducted in the Mawar words Kraton Hospital Pekalongan District on 20 March to 18 April 2017. The study design used descriptive design. The population in this study were all mothers / caregivers with children with diarrhea were hospitalized in the Mawar words RSUD Kraton Hospital, Pekalongan. The sampling technique used consecutive sampling with a total of 51 respondents. Cuestionair used characteristic sheets containing age, education, mother experience and perianal care observation sheets. The results showed that the age of the respondents was mostly 19-40 years old (82.4%), 41-65 years (13.7%), 0-18 years (3.9%). For education, most of the respondents are junior high school (37.3%), senior high school (27.5%), primary school (23.5%), PT (11.8%). Results of the experiences of respondents caring for children with diarrhea most have never (54.9%), had ever (45.1%). For assessment of perianal care practice most of the respondents were less (51,0%), good (49,0%). Suggestion for the nursing profession is expected to information about perianal care practices for respondents in children with diarrhea, to do perianal care as sop.

Keywords: Perianal care, diarrhea, toddler

Library : 32 books (2006-2013), 4 Journa

Pendahuluan

Diare adalah kehilangan cairan dan elektrolit secara berlebihan yang terjadi karena frekuensi satu kali atau lebih buang air besar dengan bentuk tinja yang encer atau cair (Suriadi2009, h.80). Diare bisa disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain akibat infeksi usus, karena kekurangan gizi, kelaparan, kekurangan zat putih telur, atau yang paling umum adalah karena tidak tahan terhadap makanan tertentu. Diare dapat disertai rasa nyeri pada perut (kram) karena aktivitas usus yang berlebihan, kehilangan nafsu makan, muntah, dan penurunan berat badan (Sudarmoko2011, h.49). Menurut *World Health Organization (WHO)* bahwa penyebab kematian pada balita adalah diare 14%, pneumonia 14%, malaria 8%, penyakit tidak menular 4%, injuri 3%. Sedangkan kematian pada bayi dibawah satu bulan karena diare sebanyak 2% (Kementrian Kesehatan RI 2011, H.30)

Menurut Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah pada Tahun 2012, Cakupan penemuan dan penanganan diare di Provinsi Jawa Tengah tahun 2012 sebesar 42,66%, angka ini lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2011 yaitu 57,9. Sedangkan pada tingkat kabupaten atau kota, diketahui bahwa cakupan penemuan dan penanganan diare tertinggi adalah Kabupaten Klaten sebesar (93,33%) dan terendah adalah Kabupaten Cilacap (6,20%).

Penyakit diare masih merupakan masalah kesehatan masyarakat di negara berkembang seperti di Indonesia, survei morbiditas yang dilakukan oleh Subdi Diare, Departemen Kesehatan dari tahun 2000 s/d 2010 terlihat kecenderungan insidens meningkat. Pada tahun 2000 penyakit Diare 301/ 1000 penduduk, tahun 2003 naik menjadi 374 /1000 penduduk, tahun 2006 naik menjadi 423 /1000 penduduk dan tahun 2010 menjadi 411/1000 penduduk (Kementrian Kesehatan 2011, h. 1)

Diare merupakan salah satu penyebab utama kematian anak di negara-negara berkembang. Diare masih

merupakan masalah kesehatan nasional karena angka kejadian dan angka kematiannya cukup tinggi. Balita di Indonesia rata-rata mengalami diare 2-3 kali per tahun. Sekitar 80% kematian yang berhubungan dengan diare terjadi pada 2 tahun pertama kehidupan. Anak-anak rentan terkena diare karena daya tahan tubuhnya masih rendah sehingga sangat mudah terinfeksi virus (Endang 2011, h. 2).

Berdasarkan data yang diperoleh dari rekam medis RSUD Kraton pada tahun 2014 terdapat 544 kasus diare pada anak. Pada tahun 2015 terdapat 614 kasus diare pada anak. Pada tahun 2016 terdapat 708 kasus diare pada anak. Sedangkan berdasarkan data yang diperoleh dari rekam medis RSUD Kajen pada tahun 2016 terdapat 342 kasus diare pada anak.

Diare bisa menimpa siapa saja, termasuk pada bayi. Untuk mengetahui penyebab dari diare, maka orang tua dapat mengerti sesuatu yang bermasalah pada bayinya. Penyakit diare tidak bisa dianggap sepele, karena jika berlangsung secara terus-menerus, dapat menyebabkan dehidrasi dan berbahaya bagi organ-organ tubuh, bahkan dapat menyebabkan kematian (Sitiatava 2012, h. 325)

Pada diare yang sudah berlangsung selama beberapa hari, warna feces atau tinja makin lama akan berubah kehijau-kehijauan karena bercampur dengan empedu. Anus dan daerah sekitarnya timbul lecet karena sering defeksi dan tinja makin lama makin asam sebagai akibat makin banyak asam laktat yang berasal dari laktosa yang tidak diabsorpsi oleh usus selama diare. Seringnya frekuensi buang air besar maka anus dan daerah sekitarnya dapat timbul iritasi (Ngastiyah 2012, h.225)

Iritasi akibat popok atau dermatitis popok adalah iritasi yang disebabkan oleh urine dan feses yang biasanya terjadi pada daerah yang tertutup popok terutama pada daerah anus (Maryunani 2010, h. 292). Jika kotoran-kotoran anak baik itu air seni maupun kotoran padat

yang menempel pada kulit anak maka peradangan makin semakin parah sehingga menimbulkan infeksi. Akibatnya kenyamanan bayi atau anak akan terganggu, anak akan menangis dan rewel karena tidak tahan akan rasa gatal dan sakit yang dirasakannya (Graha 2011)

Pemakaian diapers yang cukup lama membuat orang tua merasa nyaman tidak perlu sering mengganti popok dan pekerjaan menjadi lebih ringan. Akan tetapi bagi anak merupakan masalah besar. Jika tinja bercampur dengan air seni, maka akan terjadi pembentukan ammonia (zat dari kotoran bayi) yang menyebabkan keasaman kulit meningkat sehingga terjadi iritasi pada kulit bayi/balita. Biasanya juga terjadi karena menggunakan popok sekali pakai melebihi daya tampung, kulit menjadi lembab. Sehingga jika terjadi gesekan maka kulit mudah teriritasi pada daerah perianal. (Rizema Putra 2012, h. 300)

Iritasi popok bisa sangat menyakitkan bila itu terjadi dibagian bawah pantat bayi bersentuhan terlalu lama dengan popok yang basah atau kotor. Jika terkonsentrasi di sekitar anus, itu merupakan tanda alergi makanan. Iritasi popok dapat terjadi meski anda menggunakan popok kain atau popok sekali pakai. Untuk membantu mencegah iritasi, sering-seringlah mengganti popok dan membersihkan pantat anak setiap kali ganti popok (Anne Marie Mueser 2007, h. 103)

Sebagai ibu yang tengah merawat anak dengan diare harus sangat memperhatikan kebersihan daerah perianal anak, hal itu dapat dilakukan dengan cara : Bersihkan daerah anus dengan air hangat, mengganti popok segera setelah buang air kecil atau besar, bersihkan kulit secara lembut dengan air dan sabun lembut atau sabun bayi, bersihkan dengan cara menyapu dari depan ke belakang atau dari alat kelamin ke arah anus dengan sekali usap, kemudian bilas, keringkan cukup dengan handuk atau kain yang lembut, hindari menggosok terlalu keras, oleskan salep,

krim atau baby oil untuk melembabkan kulit dan mengurangi gesekan pada kulit, tunggu beberapa menit, lalu ganti popok yang bersih (Anne Marie Mueser 2007, h. 103 dan Bonny Danuatmaja 2008, h. 22-23)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tahun 2016 bulan juli di Ruang Mawar RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan, dari 8 responden didapatkan 6 (75%) ibu mengetahui cara perawatan perianal dan 2 (25%) ibu tidak mengetahui cara perawatan perianal. Rata-Rata anak yang mengalami diare adalah kurang lebih usia 0-5 tahun yang menderita diare diantaranya memperlihatkan tanda dan gejala seperti kulit kemerahan pada daerah pantat dan lipatan paha.

Dari hasil observasi pada 2 ibu yang anaknya mengalami iritasi anus diketahui dalam membersihkan daerah perianal anaknya pada saat di rumah sakit hanya menggunakan tissu basah yang tanpa alkohol kemudian diberikan bedak, tidak di keringkan dahulu dan langsung di pakaikan popok. Penggunaan tissu basah yang mengandung alkohol dan pewangi sering dapat mengiritasi kulit anak, karena kulit anak yang sangat sensitif. Penggunaan bedak pada daerah perianal juga tidak dianjurkan karena dapat menyumbat pori-pori.

Dari 2 ibu yang anaknya mengalami iritasi anus dalam melakukan perawatan perianal belum benar, pada saat mengusap daerah anus ibu masih mengusap dengan cara berulang kali pada daerah yang sama, yang seharusnya dilakukan dengan sekali usap dari daerah depan atau alat kelamin ke arah belakang atau anus. Hal ini dapat dipengaruhi oleh umur, pendidikan, pekerjaan. Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran praktik perawatan perianal ibu pada anak dengan diare di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini menggunakan desain deskriptif. Desain *deskriptif* yaitu suatu penelitian yang bertujuan untuk melihat gambaran fenomena (termasuk kesehatan) yang terjadi di dalam suatu populasi tertentu (Notoatmodjo 2010, h.35). Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui gambaran karakteristik ibu seperti usia, pendidikan, pengalaman dan praktik perianal ibu pada anak dengan diare, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data.

Populasi dari penelitian yang dilakukan ini adalah seluruh ibu dengan anak diare di RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan. Pada tahun 2016 jumlah

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi kategorik dan

pasien anak yang menderita diare sebanyak 708, rata-rata perbulan sebanyak 59 pasien. Pengambilan sampel menggunakan metode *consecutive sampling* adalah pengambilan sampel dengan menetapkan subjek yang memenuhi kriteria penelitian dimaksudkan dalam peneliti sampai kurun waktu tertentu, sehingga jumlah responden yang diperlukan terpenuhi (Nursalam 2008. h.94).

Rumus menghitung sampel menurut Nursalam (2013, h. 172):

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

persentase dari tiap variabel (Notoadmodjo 2010, h. 182). Analisis univariat yang dianalisa oleh peneliti mendeskripsikan kategorik responden yaitu umur, pendidikan, pengalaman dan praktik dalam bentuk distribusi frekuensi serta menggunakan skala nominal

Hasil

1. Gambaran karakteristik responden

a) Umur

Tabel 5.1.

Distribusi frekuensi umur Ibu terhadap praktik perawatan perianal dengan anak diare di ruang mawar RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan Tahun 2017

No.	Umur Ibu	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	≤-18 tahun	2	3.9
2.	19-40 tahun	42	82.4
3.	41- 65 tahun	7	13.7
Total		51	100.0

Tabel 5.1 menunjukkan bahwa sebagian besar 42 (82,4%) responden ibu berumur 19-40 tahun dan paling sedikit 2 (3, 9%) responden ibu berusia 0-18 tahun. 7 responden (13,7%) ibu berusia 41-65 tahun.

b) pendidikan

Tabel 5.2.

Distribusi frekuensi pendidikan ibu terhadap praktik perawatan perianal dengan anak diare di ruang mawar RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan Tahun 2017

No.	Pendidikan Ibu	Frekuensi	Prosentase
1.	SD	12	23.5
2.	SMP	19	37.3
3.	SMA	14	27.5
4.	Pendidikan tinggi	6	11.8
	Total	51	100.0

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa sebagian besar 19 (37.3%) responden berpendidikan SMP dan paling sedikit 6 (11.8%) responden berpendidikan tinggi, 12 responden (23.5%) berpendidikan dasar, 14 responden (27.5%) berpendidikan SMA.

c) Pengalaman

Tabel 5.3.

Distribusi Frekuensi Pengalaman Ibu terhadap praktik perawatan perianal dengan anak diare di ruang mawar RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan tahun 2017

No.	Pengalaman Ibu	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Belum pernah	28	54.9
2.	Sudah pernah	23	45.1
	Total	51	100.0

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa sebagian besar 28 (54.9%) responden belum berpengalaman merawat anak dengan diare dan 23 (45.1%) responden yang sudah berpengalaman merawat anak dengan diare

2. Praktik

Tabel 5.4.

Distribusi Frekuensi Praktik Perawatan Perianal Ibu dengan anak diare di ruang mawar RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan Tahun 2017

No.	Perawatan perianal	Frekuensi	Prosentase (%)
1.	Baik	25	49.0
2.	Kurang	26	51.0
	Total	51	100.0

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa hampir sebagian besar 26 (51.0%) responden praktik perawatan perianal kurang dan 25 (49.0%) responden praktik perawatan perianal baik.

Pembahasan

1. Gambaran karakteristik responden

a. Umur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 51 responden terdapat 42 (82,4%) responden ibu berumur 19-40 tahun dan paling sedikit 2 responden (3,9%) ibu berusia 0-18 tahun. 7 responden (13,7%) ibu berusia 41-65 tahun. Menurut mariyam (2013) umur merupakan indeks yang menempatkan individu individu dalam urutan perkembangan perubahan umur akan membentuk seseorang dalam bersikap dan berperilaku menjadi lebih baik, karena proses pendewasaan (maturation) melalui perjalanan umurnya yang semakin dewasa, maka seseorang yang bersangkutan akan melakukan adaptasi perilaku hidupnya terhadap lingkungan.

Pada penelitian ini di dapatkan responden terbanyak yaitu berusia 19-40 tahun sebanyak 42 responden (82,4%). Menurut Wong (2009) usia orang tua yang paling ideal untuk membesarkan anak adalah antara 19-35 tahun dimana pada usia tersebut orangtua dalam kondisi kesehatan yang optimum untuk merawat anak. Berdasarkan pengamatan peneliti responden yang berusia 19-40 tahun cenderung lebih baik dalam merawat anak dengan diare dari pada responden yang berusia ≤ 18 tahun. Hal ini sesuai dengan pendapat Mariyam 2013 yang menyatakan bahwa puncak kemampuan puncak individu dapat dicapai antara usia 18-40 tahun yang diikuti dengan

kesehatan yang baik. Pada tahap perkembangan ini seharusnya ibu mampu dengan baik merawat anaknya. Usia dewasa awal merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola pola kehidupan yang baru dan harapan harapan sosial baru. Orang dewasa awal diharapkan dapat memainkan peran baru, seperti suami atau istri, atau orang tua, keinginan-keinginan baru dan niai-niai baru sesuai tugas baru ini. Berdasarkan pengamatan peneliti semakin bertambahnya usia ibu atau pengasuh akan semakin baik perawatan perianal pada anaknya. Hal ini sesuai dengan penelitian (kusuma 2016) yang menyatakan ada pengaruh umur terhadap praktik perawatan perianal pada ibu dengan anak diare dengan p value $0,028 < 0,05$.

b. pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 51 responden terdapat (37,3%) 19 responden berpendidikan SMP dan paling sedikit (11,8%) 6 responden berpendidikan tinggi, 12 responden (23,5%) berpendidikan dasar, 14 responden (27,5%) berpendidikan SMA.

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita – cita tertentu yang menentukan manusia untuk berbuat dan mengisi kehidupan untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan. Pendidikan diperlukan untuk endapatkan inforasi isalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup (Wawan 2010)

Berdasarkan pengamatan peneliti responden yang memiliki pendidikan tinggi lebih mengerti tentang cara merawat anak dengan diare dari pada responden yang memiliki pendidikan lebih rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Nursalam (2001), dalam Subekti 2009 yang menyatakan bahwa makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang di miliki, sebaliknya yang rendah menghambat perkembangan sikap seseorang tentang nilai-nilai baru yang diperlukan.

c. pengalaman

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 51 responden terdapat 28 responden (54.9%) belum pengalaman dan 23 responden (45.1%) sudah pengalaman. Pengalaman merupakan sumber pengetahuan, atau pengalaman itu merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan. Oleh sebab itu pengalaman pribadi pun dapat digunakan sebagai upaya memperoleh pengetahuan. Hal ini dilakukan dengan cara mengulang kembali pengalaman yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Untuk dapat menarik kesimpulan dari pengalaman dengan benar diperlukan berpikir kritis dan logis, dalam hal ini, sebagian besar ibu belum pernah merawat anak dengan diare dapat menjadi salah satu faktor mengapa ibu belum benar dalam melakukan praktik perawatan perianal, sedangkan ibu yang sudah

pernah merawat anak dengan diare diharapkan mampu melakukan praktik perawatan perianal yang lebih baik dibandingkan dengan ibu yang belum berpengalaman (Notoatmojo 2012 hh. 13-14)

2. Praktik perawatan perianal ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 51 responden terdapat 26 responden (51.0%) dengan praktik perawatan perianal kurang dan 25 responden (49.0%) dengan praktik perawatan perianal baik.

Perawatan perianal adalah perawatan pada bagian bawah pantat bayi yang bersentuhan terlalu lama dengan popok yang basah atau kotor (Mueser 2007, h. 103). Kulit yang kurang terawat dengan baik dan memudahkan jalan bagi bakteri masuk kedalam tubuh sehingga menimbulkan peradangan. Jika kotoran – kotoran baik itu air seni maupun feses menempel lama pada kulit anak maka peradangan pun akan semakin parah sehingga menimbulkan infeksi. Akibatnya kenyamanan orang tua dan bayi pun terganggu, anak akan menangis rewel karena tidak tahan akan rasa gatal dan sakit. Agar pemakaian diapers ini tidak menimbulkan reaksi iritasi pada kulit anak, sebaiknya orang tua rajin untuk memeriksa dan mengganti diaper (Graha 2010)

Berdasarkan pengamatan peneliti sebagian besar responden pada saat melakukan perawatan daerah perianal responden tidak mengusap dari depan (alat kelamin) kearah belakang (anus) saat membersihkan daerah perianal (64,7%. Sebagian besar responden tidak melakukan pemberian bedak setelah melakukan perawatan pada

daerah perianal (54,9%) dan juga tidak memberikan salep dengan kandungan zink oxide pada daerah perianal (41,1%) serta beberapa responden yang tidak mencuci tangan terlebih dahulu sebelum melakukan perawatan perianal (21,5%). hal ini sesuai dengan penelitian Mariyam (2013) yang menyatakan bahwa kemampuan ibu dalam melakukan perawatan daerah perianal pada anak kurang sebanyak 12 orang (24 %) yang pada saat melakukan perawatan daerah perianal diantaranya tidak melakukan cuci tangan terlebih dahulu dan tidak melakukannya secara runtut.

Simpulan

Hasil penelitian dengan judul “Gambaran praktik perawatan perianal ibu pada anak dengan diare di Ruang Mawar RSUD Kraton Kabupaten Pekalongan” dapat diambil kesimpulan :

- a. Umur ibu dalam merawat anak dengan diare didapatkan dari 51 responden terdapat 82, 4% (24) responden ibu berumur 19-40 tahun dan paling sedikit 3, 9% (2) responden ibu berusia 0-18 tahun. (7) responden 13.7% ibu berusia 41-65 tahun.
- b. Pendidikan ibu dalam merawat anak dengan diare didapatkan dari 51 responden terdapat 37.3% (19) responden berpendidikan SMP dan paling sedikit 11.8% (6) responden berpendidikan tinggi, (12) responden 23.5% berpendidikan dasar, (14) responden 27.5% berpendidikan SMA.
- c. Pengalaman ibu dalam merawat anak dengan diare didapatkan dari 51 responden terdapat 28 responden (54.9%) belum pengalaman dan 23 responden (45.1%) sudah

pengalaman dalam merawat anak dengan diare.

- d. Praktik ibu dalam merawat daerah perianal anak didapatkan dari 51 responden terdapat 26 responden (51.0%) dengan praktik perawatan perianal kurang dan 25 responden (49.0%) dengan praktik perawatan perianal baik.

Saran

- a. Bagi institusi kesehatan

Diharapkan tenaga kesehatan mampu memberikan pengetahuan atau informasi tentang cara melakukan praktik perawatan perianal ibu pada anak dengan diare, sehingga ibu dapat melakukan perawatan daerah perianal

- b. Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti lain sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian sejenis dengan variabel dan metode penelitian yang berbeda seperti hubungan pengalaman ibu dengan praktik perawatan perianal pada anak

- c. Bagi responden

Penelitian ini menjadikan responden lebih tahu mengenai praktik perawatan perianal pada anak dengan diare dan perawatannya kepada anak, selain itu juga penelitian ini menjadi sarana pendekatan psikologis yang dirasakan responden.

Daftar Pustaka

Danuatmaja. B. (2008). *40 hari pasca-persalinan: masalah dan solusinya*. Puspa swara, anggota IKAPI, Jakarta

- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. 2012. *Buku profil kesehatan provinsi jawa tengah 2012*. Semarang
- Effendi. (2009). *Keperawatan kesehatan komunitas*. Yogyakarta: Salemba Medika.
- Graha. CK. (2011). *Alergi pada anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Hidayat. (2009). *Metode penelitian keperawatan teknik analisa data*. Jakarta
- Helena. (2014). *Efektivitas edukasi kesehatan perawatan diare terhadap kemampuan ibu dalam merawat area perianal anak balita dengan diare*. Jakarta Timur
- Imron M. (2010), *Metodologi penelitian*, Jakarta: CV sagung seto.
- kementerian kesehatan RI, (2011), *Situasi diare di indonesia*, Indonesia
- Marie. A, (2007), *Panduan lengkap perawatan bayi & anak*, Yogyakarta: Diglosia Media
- Maryunani. A, (2010), *Ilmu kesehatan anak*, Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Ngastiyah. (2012), *Perawatan anak sakit*, Jakarta: buku kedokteran EGC.
- Nabiel. (2014), *Buku ajar keperawatan anak*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurhayati. S, (2010). *Pengetahuan dan kemampuan ibu dalam perawatan daerah perianal pada bayi usia 0-12 bulan di desa surokonto wetan kecamatan pageruyung kabupaten kendal*, Semarang
- Rifiani. N, (2010), *Prinsip dasar keperawatan*, Jakarta Timur: Dunia Cerdas.
- Notoatmodjo. (2012), *Metodologi penelitian kesehatan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*, Jakarta: Salemba medika.
- Putra. RS, (2012), *Asuhan Neonatus bayi dan balita untuk keperawatan dan kebidanan*, Yogyakarta: D-Medika.
- Penney. (2013), *Psikologi perkembangan*, Jakarta: Erlangga.
- Riyanto. A, (2011). *Pengolahan dan analisis data kesehatan*, Yogyakarta: Nuha medika.
- Santoso & winarto. (2010). *Finding your soulmate*, Yogyakarta: CV. Andi offset.
- Sasmitawati. E, (2011), *Diare*, Jakarta Seatan: PT sunda kelapa pustaka.
- Setiadi. (2013), *Konsep dan praktik penulisan risetkeperawatan*, Yogyakarta: graha ilmu.
- Somantri. A dan muhidin, SA, (2006), *Statistika dalam penelitian*, Bandung: CV pustaka setia.
- Sudarmoko. D, (2011), *Mengenal, mencegah, dan mengobati gangguan kesehatanpada balita*, gelar@gmail.com
- Sugiyono. (2009), *Statistika untuk penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Suratmaja. S, (2007), *Kapita selekta gastroenterologi anak*, Jakarta: CV. Sagung Seto.

- Suriadi. (2006), *Asuhan keperawatan pada anak*, Jakarta: CV. Sagung seto.
- Swarjana. KI, (2014), *Metodologi penelitian kesehatan*, Bali: CV. Andi offset.
- Stevens, (2012), *Ilmu keperawatan, Buku kedokteran*, Jakarta
- Widoyono.2006, *Penyakit tropis*, erlangga, Jakarta
- Wong. I, Marilyn H, Wilson. D, (2009). *Buku ajar keperawatan pediatrik*, buku kedokteran, Jakarta. alih bahasa : dr. Hartono A, Kurnianingsih S, S.Kp, & Setiawan S.Kp, MNS
- Setyawan. S, (2014), *Pengaruh pelatihan perawatan perianal terhadap kejadian ruam popok pada bayi yang memakai popok sekali pakai di desa suco kecamatan mumbulsari kabupaten jember*, Jember